
Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Menyusun Berbagai Bentuk Geometri di Kelompok B TK PUI 1 Dermayu Sindang Kab. Indramayu Jawa Barat

Firdaus; Bastiana; Jenny

TK PUI 1 Dermayu Sindang Indramayu Jawa Barat; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; TK Yafqaeda Makassar Sulawesi Selatan.
firdaus020282@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun menara kubus dengan berbagai bentuk geometri yang beraneka ragam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK PUI 1 Dermayu Sindang yang berjumlah 27 Anak. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menyusun menara kubus dengan berbagai bentuk geometri yang beraneka ragam. Metode pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi menggunakan ceklis dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang menekankan deskripsi perbaikan di tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan, yaitu peningkatan kemampuan menyusun menara kubus. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase pada siklus 1 sebesar 65% dan pada siklus 2 95%. Besar peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 30%. Proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyusun menara adalah dengan menggunakan bentuk geometri

Kata Kunci: Motorik Halus; Geometri; PAUD

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut[1], [2]

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang hendak tercantum dalam GBHN yaitu mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis, bermutu guna melahirkan penerus-penerus bangsa yang kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat rohani dan jasmani, disiplin memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta memiliki tanggung jawab baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitar, terampil serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Pendidikan mempunyai kepercayaan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan sangat tergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan

memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang di berikan kepada anggota masyarakat.

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting untuk menentukan perkembangan masa selanjutnya, pada usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasanya. Pada usia TK umumnya merupakan anak yang kreatif dan rasa ingin tahu yang tinggi akan sesuatu yang baru di lihatnya. Tujuan pendidikan di TK untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dalam pelaksanaan proses belajar di TK di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak, karena Di TK di rancang untuk membentuk prilaku dan mengembangkan kemampuan dasar yang ada pada anak usia dini[3]–[5].

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan di kelas di temukan adanya masalah rendahnya anak dalam menyusun menara kubus yang di tandai dengan beberapa kondisi berikut. *Pertama*, kegiatan menyusun menara kubus menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan. *Kedua*, pada saat menyusun menara kubus sebagian anak mengobrol dan diam saja, *ketiga*, dalam kegiatan menyusun menara kubus hampir semua anak tidak mendengarkan dan hanya bercanda, *keempat*, pada kegiatan menyusun menara kubus hampir sebagian besar anak mengalami kesulitan.

Dari keempat masalah yang teridentifikasi, masalah yang akan di pecahkan adalah anak mengalami kesulitan pada saat menyusun menara kubus. Hal tersebut di sebabkan karena pada saat guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, sebagian anak tidak memperhatikan dan mendengarkan dengan fokus dan dari jumlah 27 anak yang ada di Kelompok B, ternyata baru 25% anak yang dapat menyusun menara dan 75 % anak masih belum mencapai perkembangan.

Setelah saya observasi ternyata dalam kegiatan menyusun menara di Kelompok B TK PUI 1 Sindang belum sesuai harapan guru. maka alternatif untuk meningkatkan motorik halus dalam kegiatan menyusun menara yaitu dengan berbagai bentuk geometri yang beraneka ragam dengan media kertas lipat, kertas kado, kertas bekas.

Bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menyusun menara kubus dengan berbagai bentuk geometri yang beraneka ragam di Kelompok B TK PUI 1 Dermayu Sindang?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang di lakukan di kelas. *Action Research* sesuai dengan arti katanya, di terjemahkan menjadi penelitian tindakan, yang oleh Carr & Kemmis di definisikan sebagai berikut: “Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang di lakukan melalui refleksi diri. Penelitian tindakan di lakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang di teliti, seperti guru, siswa atau kepala sekolah. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut di laksanakan[6]”.

Dari keempat ide pokok tersebut dapat kita simpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Mills mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai “systematic inquiry” yang di lakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang di lakukannya[7]. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasilbelajar siswa menjadi meningkat.

1. Siklus 1 dan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Tindakan yang di laksanakan / alternatif perbaikan dalam rancangan satu siklus. Pada siklus 1 dan siklus 2 saya rencanakan tindakan alternatif perbaikan dalam bentuk skenario RKH (Rencana Kegiatan Harian)

b. Tahap Pelaksanaan

Menentukan penilai 1 dan 2. Penilai 1 adalah Guru TK PUI 2 yang bernama Runingsih, S.Pd. AUD. Jalan Murah Nara Sindang. Penilai 2 adalah seorang teman sejawat yang bernama Ismi Herlina, S.Pd. Guru TK PUI 1 Jalan Ismail No 6 Desa Dermayu Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.

c. Pengamatan/Pengumpulan Data/Instrumen

Dalam siklus 1 dan 2 proses pengamatan melalui dokumentasi foto-foto pada saat perbaikan pengembangan. Pengumpulan data metode observasi menggunakan ceklis teman sejawat dan supervisor 2 siklus ke 1 dan siklus ke 2 Instrumen yang di gunakan adalah :

d. Rancangan satu siklus

Rencana 5 RKH, Skenario perbaikan 1 sampai 5 dan Lembar refleksi (setelah melakukan perbaikan kegiatan pengembangan)

e. Refleksi

Setelah mengkaji dan melakukan observasi serta mengkaji data yang terkumpul selama perbaikan kegiatan pembelajaran dan pengembangan di siklus 1 dan siklus 2. Peneliti melakukan diskusi serta menganalisis kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan menyusun menara kubus dengan beraneka ragam bentuk geometri. Refleksi ini dilakukan sebagai bahan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya

Tabel 1: Rubrik Penilaian Kemampuan Anak dalam Menyusun Menara Kubus dengan bentuk Geometri yang beraneka ragam TK PUI 1 Dermayu Sindang

Nama	Menyusun Menara dari 15 bentuk persegi panjang				Menyusun menara dari 16 bentuk segitiga				Menyusun Menara dari 2 bentuk segitiga dan 15 bentuk segi empat			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (Anak belum dapat menyusun menara)

MB : Mulai Berkembang (Anak dapat menyusun menara dengan beberapa bentuk geometri)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Anak dapat menyusun menara dengan bentuk geometri yang beraneka ragam)

BSB : Berkembang Sangat Baik, (Anak dapat menyusun menara dengan berbagai bentuk geometri yang beraneka ragam dengan baik)

Tabel 2: Lembar Observasi

No.	Aspek yang diamati	Siklus 1	
		Ya	Tidak
1.	Apakah media yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman anak		

2.	Apakah media yang digunakan mampu menarik perhatian anak dalam implementasi proses belajar mengajar		
3.	Apakah media yang digunakan mampu menjelaskan materi secara detail kepada anak		
4.	Apakah kegiatan pembelajaran cukup memadai dengan memanfaatkan media secara efektif		
5.	Apakah media yang digunakan telah memuat informasi yang akan disampaikan		
6.	Apakah tehnik pengumpulan materi sudah sesuai dengan media yang digunakan		
7.	Apakah isi media yang digunakan sudah mampu menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan		

f. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah data dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011 : 106). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisa Deskriptif, Kualitatif, yaitu menganalisa data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang menekankan pada deskripsi perbaikan disetiap siklus. Dalam setiap siklus proses pengamatan melalui dokumentasi, foto-foto pada saat perbaikan pengembangan. Pengumpulan data metode observasi menggunakan ceklis teman sejawat dan supervisor 2 siklus 1 dan siklus 2.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu melalui siklus pada tiap siklus menjelaskan hasil keseluruhan. Dari hasil penelitian ini dapat di buktikan bahwa permainan menyusun menara dapat meningkatkan motorik halus anak di Kelompok B TK PUI 1 Dermayu Sindang. Dari hasil pengamatan dapat di uraikan sebagai berikut

Tabel 3: Hasil pengamatan di Lapangan pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Nilai
1.	Jumlah anak yang di observasi	27	27	27	
2.	Jumlah anak yang dapat menyusun menara kubus	8	18	26	●
3.	Jumlah anak yang belum dapat menyusun menara kubus	18	8	2	○

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil penelitian observasi kegiatan yang telah di lakukan dapat di uraikan sebagai berikut

2. Pembahasan.

Kegiatan pembelajaran menyusun menara kubus dengan berbagai bentuk geometri yang beraneka ragam meningkatkan kemampuan anak dalam bidang motorik halus, terlihat dari sikap anak-anak yang antusias dalam meyusun menara kubus, sangat senang dan bertambah aktif

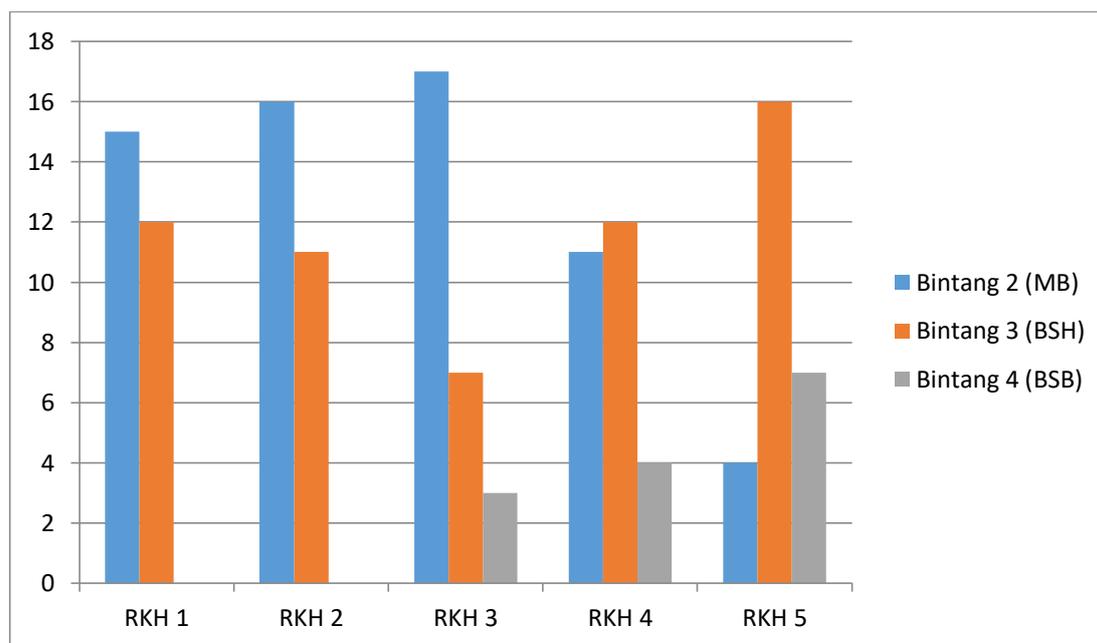
mengikuti kegiatan yang di laksanakan. Anak juga tidak bosan, merasa tampak gembira saat mengikuti.

Setelah dilakukan melalui 2 siklus tadi, anak sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus di tunjukkan dengan kemampuan anak dari segi bahasa motorik halus dan daya ingat.

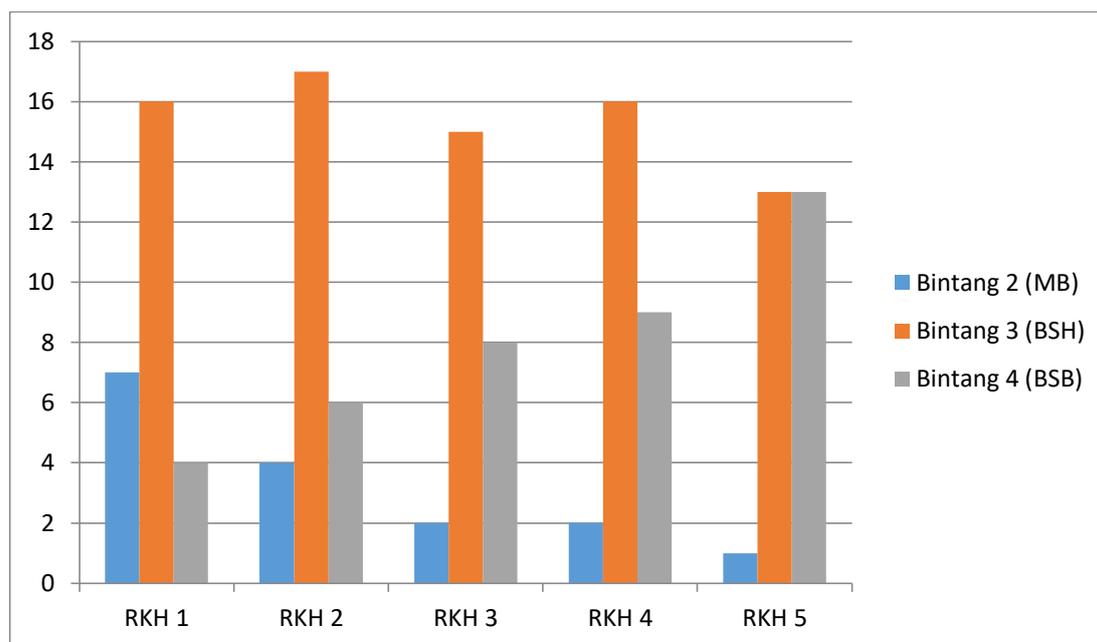
Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa di dalam pra siklus jumlah anak yang belum dapat menyusun menara kubus mencapai 70 % dan yang dapat menyusun menara kubus hanya 30%. Setelah adanya perbaikan kegiatan pembelajaran dan pengembangan yang di laksanakan penulis selama 2 siklus pada siklus1 ada peningkatan 65 % anak yang dapat menyusun menara kubus, akan tetapi peningkatan itu dikategorikan belum berhasil sehingga perlu diadakan pengulangan pada siklus berikutnya. Di kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 ada peningkatan yang sangat baik 95 % anak dapat menyusun menara kubus. Dari penelitian, yang dilaksanakan penulis selama 2 siklus mengalami peningkatan sebesar 35%. Dari hasil persentasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran motorik halus sudah mencapai ketuntasan.

Kegiatan pembelajaran menyusun menara kubus dengan bentuk geometri yang beraneka ragam mampu meningkatkan anak dalam kegiatan motorik halus. Anak antusias, sangat senang dan bertambah aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Anak juga tidak merasa bosan, mereka tampak gembira saat mengikuti setiap kegiatan. Setelah diadakan perbaikan ini membawa perbaikan pula pada peserta didik dalam melaksanakan semua kegiatan yang diberikan oleh praktikan. Untuk praktikan sendiri dalam hal ini perbaikan membawa dampak positif berupa bertambahnya kemampuan praktikan dalam membimbing pembelajaran pada peserta didik, khususnya dalam kegiatan menyusun menara kubus dengan berbagai bentuk geometri yang beraneka ragam di TK PUI 1 Dermayu Sindang

Grafik 1: Perbaikan Menyusun Menara Kubus Pada Pembelajaran Siklus 1



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Grafik 2: Perbaikan menyusun menara kubus pada Pembelajaran Siklus 2

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Pada hakikatnya pengembangan motorik halus anak di Kelompok B TK PUI adalah kegiatan yang menyenangkan dan menarik karena di laksanakan dengan metode bermain yaitu menyusun menara kubus yang telah di rancang oleh guru menyesuaikan kembang tumbuh anak itu sendiri, kegiatan ini di laksanakan melalui bermain, demonstrasi dan pemberian tugas. Kegiatan belajar di TK PUI 1 melalui melalui menyusun menara mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu menyusun menara dengan beraneka ragam bentuk geometri, yang di tunjukkan dengan antusias anak pada saat melakukan kegiatan tersebut. Peningkatan kemampuan menyusun menara kubus dengan beraneka bentuk geometri yang beraneka ragam dapat di lihat dari rata-rata presentase yang meningkat dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 70% dan pada siklus 2 sebesar 95% berdasarkan hasil penelitian tersebut maka telah mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan guru sebesar 87%. Kegiatan menyusun menara kubus dengan beraneka ragam bentuk geometri dapat membuka wawasan guru dengan orang tua betapa pentingnya peranannya terhadap cara pembelajaran yang di sampaikan kepada anak.

D. SIMPULAN

Pada hakikatnya pengembangan motorik halus anak di Kelompok B TK PUI adalah kegiatan yang menyenangkan dan menarik karena di laksanakan dengan metode bermain yaitu menyusun menara kubus yang telah di rancang oleh guru menyesuaikan kembang tumbuh anak itu sendiri, kegiatan ini di laksanakan melalui bermain, demonstrasi dan pemberian tugas. Kegiatan belajar di TK PUI 1 melalui melalui menyusun menara mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu menyusun menara dengan beraneka ragam bentuk geometri, yang di tunjukkan dengan antusias anak pada saat melakukan kegiatan tersebut. Peningkatan kemampuan menyusun menara kubus dengan beraneka bentuk geometri yang beraneka ragam dapat di lihat dari rata-rata presentase yang meningkat dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 70% dan pada siklus 2 sebesar 95% berdasarkan hasil penelitian tersebut maka telah mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan guru sebesar 87%. Kegiatan menyusun menara kubus dengan beraneka ragam bentuk geometri dapat membuka wawasan guru dengan orang tua betapa pentingnya peranannya terhadap cara pembelajaran yang di sampaikan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. S. Sumantri, “Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini,” *Jakarta: Depdiknas*, 2005.
- [2] E. Syaodih, “Bimbingan di taman kanak-kanak,” *Jakarta: Depdiknas*, p. 11, 2005.
- [3] L. Indraswari, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam,” *J. Pesona PAUD*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2012.
- [4] Z. N. Wandu and F. Mayar, “Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 351–358, 2019.
- [5] K. H. Primayana, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini,” *Purwadita J. Agama dan Budaya*, vol. 4, no. 1, pp. 91–100, 2020.
- [6] H. Altrichter, S. Kemmis, R. McTaggart, and O. Zuber-Skerritt, “The concept of action research,” *Learn. Organ.*, 2002.
- [7] G. E. Mills, *Action research: A guide for the teacher researcher*. ERIC, 2000.